

PENGARUH BUAH IMPOR TERHADAP DAYA SAING BUAH LOKAL

(Studi Kasus : Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara)

Michaela Glady Sinambela*, **Luhut Sihombing****, **Sri Fajar Ayu****

*Alumni, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Mobile Phone: 08566374788, E-Mail: michaelagladys@yahoo.com

**Staff Pengajar, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) Untuk mengetahui pola perdagangan buah impor antar wilayah yang berjalan, (2) Untuk menganalisis pengaruh keberadaan buah impor terhadap buah lokal secara kuantitatif di daerah penelitian, (3) Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat terhadap buah impor dan buah lokal di daerah penelitian, dan (4) Untuk menganalisis strategi peningkatan daya saing buah lokal terhadap keberadaan buah impor di daerah penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 30 pedagang dan 30 konsumen. Pengujian hipotesis menggunakan metode (1) metode deskriptif, (2) metode analisis linier berganda serta alat bantu SPSS, (3) metode deskriptif penjabaran pola konsumsi, dan (4) metode analisis SWOT dan rencana kegiatan serta kebijakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Pola perdagangan buah impor yang sedang berjalan adalah Negara China, Banda Aceh, Brebes (Jawa Timur), Berastagi, Simalungun, Tuntungan, dan Tanjung Morawa lalu disalurkan ke pasar sentral kemudian didistribusikan berbagai pasar di Kota Medan, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga buah lokal adalah jumlah buah impor, dan kurs rupiah terhadap dollar, (3) Buah yang paling diminati adalah buah jeruk dan mangga. Hal-hal yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi buah adalah jenis buah, kebiasaan, pengetahuan akan kandungan buah, ketersediaan, ketergantungan pada impor, asal produksi, alasan mengkonsumsi, lokasi pedagang, budget belanja, intensitas mengkonsumsi, dan kebutuhan, serta (4) Faktor internal yang mempengaruhi daya saing buah lokal adalah modal, kualitas buah, tampilan (packing) buah, ketersediaan, dan sifat buah yang musiman. Sedangkan faktor eksternal adalah penggunaan pengawet, supermarket di sekitar pasar tradisional yang identik dengan buah impor, permintaan (minat) konsumen, penawaran dari agen, hari raya besar/akhir pekan, dan harga buah

Kata kunci: *regresi linier berganda, buah impor, buah lokal, pola konsumsi, analisis SWOT*

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to find out the current pattern of inter-regional imported-fruit trade, (2) to quantitatively analyze the influence of the existence of imported fruit on local fruit in study area, (3) to find out the pattern of community's consumption of imported and local fruit in study area, and (4) to analyze the strategy of improving the bargaining power of local fruit against the

existence of imported fruit in study area. The samples for this study were 30 fruit sellers and 30 consumers selected through accidental sampling technique. The hypothesis was tested through (1) descriptive method, (2) multiple linear regression analysis using SPSS program, (3) consumption-pattern descriptive analysis method, and (4) SWOT and activity plan and policy analysis. The result of this study showed that (1) the current pattern of imported fruit trade was China, Banda Aceh, Brebes (East Java), Berastagi, Simalungun, Tuntungan, and Tanjung Morawa. The fruit was then distributed to the central market then distributed again to various smaller markets in the City of Medan; (2) the factors influencing the price of local fruit were the number of imported fruit and the exchange rate of Indonesian Rupiah to US Dollar; (3) The most favorite fruits were orange and mango. Those influencing the consumers in consuming fruit were kind of fruits, habit, knowledge about the content of the fruit, availability, dependence on import, production of origin, reason of consumption, location of sellers, budget of expenditure, consumption intensity, and need, and (4) the internal factors influencing the bargaining power of local fruit were capital, fruit quality, packaging of fruit, availability, seasonal nature of the fruit while the external factors were the use of preservative, the supermarket around the traditional market which was identical to imported fruit, consumers' demand, offer from the agents, holidays/weekends, and the price of fruit.

Keywords: Multiple Linear Regression, Imported Fruit, Local Fruit, Consumption Pattern, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehadiran buah-buahan di dalam menu sehari-hari bangsa kita sudah dikenal sejak zaman dahulu. Buah-buahan sudah menjadi bagian dari menu sehari-hari. Buah-buahan juga sama halnya dengan bahan makanan jenis lain, sama-sama memiliki tingkat kalori yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Pada awalnya, buah-buahan seperti durian, duku, langsung, manggis, dan sebagainya, tumbuh liar tanpa banyak campur tangan manusia. Demikian pula halnya dengan berbagai jenis pohon-pohonan, baik yang berfungsi sebagai peneduh (sawo kecik), ataupun penghasil buah (rambutan, kelengkeng, jeruk) (Zulkarnain, 2009).

Data Dinas Pertanian menunjukkan selama Maret 2013, jenis buah yang dipasok dari luar negeri untuk Sumut antara lain pir, strawberry, kurma, serta sejumlah buah segar lain. Impor dilakukan melalui terminal peti kemas di Pelabuhan Belawan Sumut sebanyak 1.681 ton. Namun selama Maret 2013 dari

angka pada periode yang sama tahun lalu, masyarakat di Sumatra Utara mengalihkan sebagian besar konsumsi buah lokal dari buah produksi luar negeri, sehingga impor buah ke provinsi ini anjlok 65,71%. Ketua Gabungan Importir Nasional Seluruh Indonesia (GINSI) Sumut Khairul Mahalli mengemukakan permintaan buah impor selama Maret 2013 turun 65,71%, jika dibandingkan dengan angka selama Maret 2012 (*year-on-year*), yaitu menjadi 1.681 ton dari 4.903 ton. Penurunan impor buah ke Sumut juga terjadi untuk angka kuartalan, di mana selama Kuartal I/2013, impor buah Sumut tercatat sebanyak 11.238 ton, menyusut 29,26% jika dibandingkan dengan angka pembelian buah dari luar negeri selama Kuartal I/2012 sebesar 15.969 ton (Razali, 2013).

Identifikasi Masalah

- 1) Bagaimana pola perdagangan buah impor antar wilayah yang berjalan?
- 2) Bagaimana pengaruh keberadaan buah impor terhadap harga buah lokal secara kuantitatif di daerah penelitian?
- 3) Bagaimana pola konsumsi masyarakat terhadap buah impor dan buah lokal di daerah penelitian?
- 4) Bagaimana strategi peningkatan daya saing buah lokal terhadap keberadaan buah impor di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pola perdagangan buah impor antar wilayah yang berjalan.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh keberadaan buah impor terhadap harga buah lokal secara kuantitatif di daerah penelitian
- 3) Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat terhadap buah impor dan buah lokal di daerah penelitian.
- 4) Untuk menganalisis strategi peningkatan daya saing buah lokal terhadap keberadaan buah impor di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Banyak jenis buah-buahan tropis dihasilkan di berbagai wilayah Indonesia. Namun, buah-buahan tersebut kebanyakan membanjiri pasar lokal hanya pada saat panen raya. Baru sedikit jenis buah yang menempati pasar swalayan atau pasar dunia (internasional). Jenis buah-buahan tropis yang dipasarkan di pasaran

internasional pada saat ini adalah pisang, nanas, mangga, alpukat, rambutan, markisa, sirsak, jambu biji, belimbing, dan manggis (Sunarjono, 2000).

Perdagangan Internasional

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya ditinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, letak geografisnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan-perbedaan itu menimbulkan pola perbedaan barang-barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya. Karena itu mudah dipahami adanya negara yang lebih unggul dan lebih istimewa dalam memproduksi hasil tertentu. Ada kalanya produksi suatu negara belum dapat dikonsumsi seluruhnya di dalam negeri, maka hal ini semenjak berabad-abad yang lalu telah mendorong orang untuk memperdagangkan hasil produksi itu ke negeri lain diluar batas negaranya. Perdagangan barang-barang dari suatu negeri ke lain negeri di luar batas negara itulah yang kita maksudkan dengan perdagangan luar negeri (Amir, 2004).

Kurs Rupiah Terhadap Dollar

Dalam perdagangan internasional, nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing sangat memberi pengaruh bagi harga barang impor yang masuk ke pasar domestik suatu negara. Apabila harga rupiah rendah dibandingkan harga dollar maka harga barang impor akan lebih tinggi dan mengakibatkan harga di pasar lokal juga akan bertambah. Nilai kurs mata uang merupakan acuan dalam bertransaksi antar negara dalam penghitungan harga yang desepakati pada proses perdagangan internasional.

Landasan Teori

Peneliti kuantitatif melakukan pengamatan melalui lensa yang sempit pada serangkaian variabel yang ditentukan. Dalam tradisi kuantitatif, instrumen tersebut adalah alat teknologis yang telah ditentukan sebelumnya dan tertata baik sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif, dan refleksifitas. Sebagai misal, apabila masalah yang diteliti telah ditentukan dengan jelas dan pertanyaan yang diajukan kepada para responden memerlukan jawaban-jawaban yang tidak ambigu, maka metode kuantitatif seperti kuesioner boleh jadi memang tepat (Brannen, 2004).

Teori SWOT

Strategi yang tepat didasarkan pada kemampuan menemukenali diri dan lingkungannya, sehingga strategi benar-benar dapat terwujud dari kekuatan yang dimilikinya dan peluang yang dihadapinya. Analisis yang tepat untuk menyusun strategi adalah analisis SWOT. Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis SWOT adalah memahami seluruh informasi dalam suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu Kota Medan. Daerah ini dipilih karena Kota Medan merupakan letak pusat pertukaran ekspor impor di Sumatera Utara. Kota Medan juga memiliki tingkat kependudukan dan kebutuhan konsumsi yang tinggi maka lebih efektif untuk perolehan data dan lebih optimal untuk dianalisis.

Metode Penentuan Sampel

Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dapat mewakili daerahnya, maka dipilih 5 pasar dari 56 pasar di Kota Medan. Adapun sampel buah diambil dari kesamaan jenis buah yang di produksi sendiri di daerah penelitian dan buah impor yang sedang berlangsung yaitu buah jeruk, jambu, dan mangga.

Untuk masalah (2) data yang digunakan data cross section dari 30 sampel pedagang yang diwakili oleh 5 pasar di Kota Medan. Penarikan sampel pedagang pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling*. Dipilih 5 pasar yang mewakili utara, barat, tengah, timur, dan selatan yang ada di daerah penelitian. Masing-masing pasar diambil 6 pedagang dengan jumlah 30 sampel pedagang. Sampel diambil hanya buah jeruk sebagai perwakilan.

Untuk identifikasi masalah (3), penarikan sampel konsumen menggunakan metode *Accidental Sampling* sebanyak 30 sampel konsumen secara *representatif* yang dapat mewakili tingkat pendapatan (rendah, menengah, dan tinggi) berdasarkan jenis pekerjaannya..

Untuk identifikasi masalah (4), penarikan sampel pedagang pada penelitian ini menggunakan sampel yang sama dengan identifikasi masalah (2) yaitu sebanyak 30 sampel pedagang.

Metode Analisis Data

Untuk masalah (1) dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan keadaan yang ada di daerah penelitian.

Untuk masalah (2) dianalisis dengan alat SPSS 16 menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2009), perumusan analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana ;

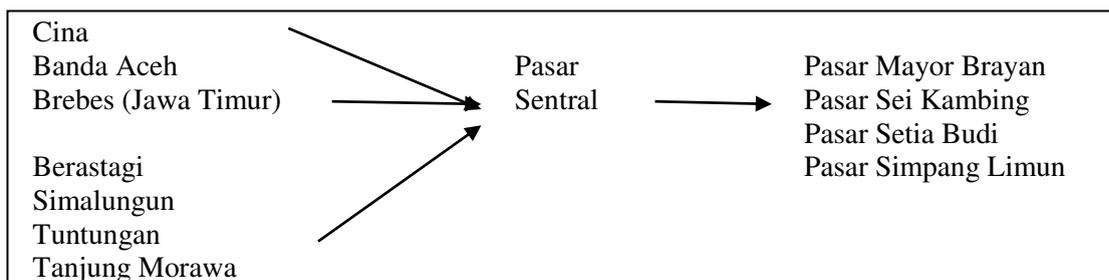
- Y = harga jeruk lokal (Rp/kg)
 - X₁ = jumlah ketersediaan buah impor (kg)
 - X₂ = kurs rupiah terhadap dollar (Rp)
 - b₀, b₁, b₂, b₃ = konstanta
- (Priyatno, 2009).

Untuk masalah (3) dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dilihat bagaimana pola konsumsi masyarakat terhadap buah impor dan buah lokal.

Untuk masalah (4) dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT yang disajikan dalam bentuk tabel. Matriks SWOT didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Tahapan analisis dalam SWOT adalah memanfaatkan semua data dan informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi (Rangkuti,2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Perdagangan Buah Impor Yang Sedang Berlangsung



Gambar 1. Jalur Perdagangan Buah Impor

Dapat dilihat bahwa perdagangan buah impor berawal dari berbagai negara dan berbagai wilayah diluar Kota Medan kemudian dipasarkan ke pasar sentral. Lalu dipasarkan ke berbagai wilayah baik itu utara, barat, timur, dan selatan. Dari pasar setiap daerah kemudian dialokasikan ke berbagai pedagang besar dan pedagang kecil di sekitar pasar hingga sampai ke tangan konsumen.

Pengaruh Buah Impor Terhadap Harga Buah Lokal Secara Kuantitatif

Tabel 1. Analisis Regresi Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jeruk Lokal

Penduga	Koefisien Regresi	Sig T	Sig F	Tolerance	VIF
Konstanta	158595,221	0,000			
Jumlah Jeruk Impor	-14,985	0,000		0,849	1,177
Kurs Rupiah Terhadap Dollar	-11,545	0,000		0,849	1,177
R ²	0,874		0,000 ^a		

Sumber : Data diolah dari data primer

Model yang diperoleh dari hasil regresi di atas adalah :

$$Y = 158595,221 - 14,985 X_1 - 11,545 X_2$$

Dengan nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,874.

Keterangan :

Y = Harga jeruk lokal (Rp/kg)

b₀ = Nilai konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Jumlah jeruk impor (kg)

X₂ = Kurs rupiah terhadap dollar (Rp)

Dari persamaan tersebut diperoleh konstanta sebesar 158595,221, nilai ini menunjukkan bahwa harga buah jeruk lokal akan naik sebesar 1.589.595,221 Rp/kg apabila tidak dipengaruhi oleh jumlah buah jeruk impor (X₁) dan kurs rupiah terhadap dollar (X₂).

Koefisien jumlah jeruk impor bernilai negatif yaitu sebesar 14,985. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah jeruk impor sebanyak 1kg, maka akan terjadi penurunan harga jeruk lokal sebanyak Rp 14,985/kg. Buah impor merupakan barang substitusi buah lokal yang menggantikan posisi buah lokal pada kondisi yang lebih menguntungkan konsumen.

Koefisien kurs rupiah terhadap dollar bernilai negatif yaitu sebesar 11,545. Angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan kurs rupiah terhadap dollar sebesar Rp1000, maka akan terjadi penurunan harga jeruk lokal sebesar Rp 11,545/kg.

Pola Konsumsi Masyarakat Terhadap Buah Impor dan Buah Lokal

1. Minat Masyarakat Terhadap Buah-buahan (73,3% sering mengkonsumsi)
2. Jenis Buah Dalam Pola Konsumsi Masyarakat

Jenis buah yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kota Medan adalah buah jeruk dan mangga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2. Jenis Buah Pilihan Konsumen

Parameter	Jumlah Konsumen (orang)	Persentase (%)
Jeruk	9	30
Mangga	2	6,67
Jambu	0	0
Jeruk dan Mangga	14	46,67
Jeruk dan Jambu	1	3,33
Mangga dan Jambu	0	0
Jeruk, Mangga, dan Jambu	4	13,33
Total	30	100

Sumber : Data diolah dari data primer

3. Kebiasaan Konsumen Dalam Memilih Buah-buahan (73,3% buah lokal)
4. Pengetahuan Mengenai Kandungan Buah (90% mengetahui)
5. Ketersediaan Buah (80% selalu tersedia)
6. Ketergantungan Konsumen Pada Buah Impor (86,67 tidak memiliki ketergantungan)
7. Asal Produksi Buah

Banyaknya konsumen yang mengetahui asal produksi buah-buahan yang di konsumsi berimbang jumlahnya dengan konsumen yang tidak mengetahui asal produksi dari buah yang mereka konsumsi.

Tabel 3. Pengetahuan Mengenai Asal Produksi Buah

Parameter	Jumlah Konsumen (orang)	Persentase (%)
Tahu	15	50
Tidak Tahu	15	50
Total	30	100

Sumber : Data diolah dari data primer

8. Alasan Mengkonsumsi Buah

Beragam alasan dikemukakan oleh konsumen dalam tetap mengkonsumsi buah-buahan. Mulai dari segi manfaat hingga selera.

Tabel 4. Alasan Konsumen Mengonsumsi Buah-Buahan

Parameter	Jumlah Konsumen (orang)	Persentase (%)
Manfaatnya	8	26,68
Mudah Didapat	6	20
Rasanya Enak	12	40
Harga Terjangkau	1	3,33
Kualitas Terjamin	1	3,33
Rasa Bervariasi	1	3,33
Selera Melihatnya	1	3,33
Total	30	100

Sumber : Data diolah dari data primer

9. Lokasi (60% pasar tradisional)

10. Nominal Yang Dikeluarkan Setiap Belanja Buah

(50% mengeluarkan Rp 50.000,00 – Rp 100.000,00 sekali berbelanja)

11. Penerapan Pola 4 Sehat 5 Sempurna (50% sudah menerapkan)

12. Intensitas Mengonsumsi Buah Dalam Sehari (56,67% 1x dalam sehari)

Porsi Dalam Satu Kali Konsumsi (1 buah)

13. Manfaat Buah Bagi Konsumen

Berbagai manfaat seperti kulit cerah hingga kebutuhan vitamin tubuh menjadi alasan masyarakat dalam mengonsumsi buah-buahan. Sebagian besar konsumen memilih buah-buahan karena dapat membuat badan lebih sehat.

Tabel 5. Manfaat Buah Bagi Konsumen

Parameter	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kulit cerah dan sehat	2	6,67
Daya tahan tubuh & jarang sakit	5	16,67
Anjuran dokter	1	3,33
Pencernaan lancar & sedang diet	6	20
Badan fit dan segar	4	13,33
Bersemangat	1	3,33
Kebutuhan vitamin	2	6,67
Kesehatan keseluruhan (badan sehat)	9	30
Total	30	100

Sumber : Data diolah dari data primer

14. Keluhan Masyarakat Terhadap Buah Impor

Berbagai macam keluhan juga sama banyaknya yang dikeluarkan oleh konsumen seperti faktor nomor 13 (tiga belas). Mulai dari keluhan tampilan buah seperti tidak mulus, kotor, dan sebagainya hingga keluhan ketersediaan. Macam-macam keluhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Keluhan Masyarakat Terhadap Buah Lokal

Parameter	Jumlah Konsumen (orang)	Persentase (%)
Tampilan luar	5	16,67
Ukuran (kecil dan tidak sesuai)	3	10
Tampilan menipu	3	10
Kualitas & rasa (asam, busuk, tidak matang)	10	33,33
Harga (mahal, naik turun, tak menentu)	4	13,33
Musiman (tidak selalu tersedia)	5	16,67
Total	30	100

Sumber : Data diolah dari data primer

Strategi Peningkatan Daya Saing Buah Lokal Terhadap Buah Impor

Analisis faktor internal diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada perdagangan buah lokal sebagai pertimbangan dalam peningkatan daya saing buah lokal terhadap masuknya buah impor.

Tabel 7. Evaluasi Faktor Internal Perdagangan Buah Lokal

No	Faktor Internal	Nilai Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan				
1	Modal yang digunakan pedagang	0,29	3,033	0,879
2	Ketersediaan buah lokal di pasar	0,27	3,533	0,954
Kelemahan				
1	Kualitas buah lokal	0,14	1,967	0,275
2	Tampilan buah lokal	0,15	2,133	0,320
3	Buah yang bersifat musiman	0,15	1,800	0,270
Total		1	12,466	2,698

Sumber : Data diolah dari data primer

Analisis faktor eksternal mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi peningkatan daya saing buah lokal di Kota Medan.

Tabel 8. Evaluasi Faktor Eksternal Perdagangan Buah Lokal

No	Faktor Internal	Nilai Bobot	Rating	Nilai
Peluang				
1	Penggunaan pengawet pada buah impor	0,19	2,733	0,519
2	Permintaan konsumen	0,21	3,067	0,647
3	Penawaran agen kepada pedagang	0,19	3,067	0,583
Ancaman				
1	Adanya supermarket	0,16	1,967	0,315
2	Pengaruh akhir pekan/hari libur	0,12	1,567	0,188
3	Harga buah lokal di pasaran	0,13	1,967	0,256
Total		1	14,368	2,508

Sumber : Data diolah dari data primer

Berdasarkan hasil analisis tersebut, total nilai tertimbang pada IFE adalah 2,698 dan pada matriks EFE adalah 2,508 sehingga didapat hasil berikut;

		Total nilai IFE yang diberi bobot		
		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,99-2,0	Lemah 1,99-1,0
Total nilai EFE yang diberi bobot	Tinggi 3,0-4,0	I	II	III
	Menengah 2,99-2,0	IV	V	VI
	Rendah 1,99-1,0	VII	VIII	IX

Gambar 2. Matriks Posisi Perdagangan Buah Lokal

Dari gambar matriks posisi diatas diketahui bahwa posisi berada pada kuadran V yaitu *moderate attractive industry* sehingga dapat disusun strategi sebagai berikut;

Tabel 9. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Daya Saing Buah Lokal

Faktor Internal Faktor Eksternal	(Strength)	(Weakness)
		1. Modal yang digunakan pedagang 2. Ketersediaan buah lokal
(Opportunities)	Strategi SO Menggunakan sumber modal mencari inovasi pengawet yang baik (organik misalnya) untuk menjaga jumlah buah lokal yang beredar sesuai permintaan konsumen. (S1, O1, O2) Tingginya jumlah ketersediaan buah lokal dapat menjangkau pemasaran buah lokal hingga ke seluruh pedagang dan agen buah. (S2, O3)	Strategi WO Meningkatkan kualitas buah lokal & tampilan buah lokal yang dikemas dengan lebih menarik sehingga permintaan konsumen terhadap buah lokal lebih tinggi daripada buah impor (W1, W2, O1, O2) Menggunakan pengawet organik untuk menangani sifat musiman buah sehingga menambah keunggulan buah lokal yang tahan lama dalam promosi agen. (W3, O1, O3)
(Threats)	Strategi ST Meningkatkan pemasaran buah lokal ke supermarket sehingga dapat menjangkau konsumen yang ramai ke pasar modern ketika akhir pekan/hari libur. (S2, T1, T2) Menggunakan sumber modal untuk mempertakankan volume buah lokal di pasar sehingga dapat menjaga harga tetap stabil. (S1, O3)	Strategi WT Meningkatkan kualitas dan tampilan buah sehingga dapat mengimbangi supermarket ataupun masuk secara intensif ke supermarket khususnya akhir pekan/libur ketika konsumen ramai ke pasar modern (supermarket). (W1, W2, T1, T2) Menemukan inovasi untuk mengatasi sifat buah yang musiman sehingga dapat menjaga harga buah lokal dipasar tetap stabil. (W3, T3)

Penentuan nilai daya tarik (AS) terhadap alternatif-alternatif strategi peningkatan daya saing buah lokal dilakukan oleh seluruh responden pedagang buah lokal di daerah penelitian. Strategi yang paling sesuai untuk diterapkan yaitu Menggunakan sumber modal mencari inovasi pengawet yang baik (organik misalnya) untuk menjaga jumlah buah lokal yang beredar sesuai permintaan konsumen serta tingginya jumlah ketersediaan buah lokal dapat menjangkau pemasaran buah lokal hingga ke seluruh pedagang dan agen buah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola perdagangan buah impor yang sedang berjalan adalah sebagai berikut ; buah-buahan impor (luar kota medan) berasal dari Negara China, Banda Aceh, Brebes (Jawa Timur), Berastagi, Simalungun, Tuntungan, dan Tanjung Morawa lalu disalurkan ke pasar sentral kemudian didistribusikan berbagai pasar di Kota Medan terutama ke Pasar Mayor Brayan, Pasar Sei Kambing, Pasar Setia Budi, dan Pasar Simpang Limun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga buah lokal adalah jumlah buah impor, dan kurs rupiah terhadap dollar. Buah yang diteliti adalah jeruk sebagai perwakilan dari ketiga buah yang telah ditentukan yaitu jeruk, jambu, dan mangga. Secara parsial, buah jeruk tersebut berpengaruh secara nyata terhadap daya saing buah lokal di daerah penelitian. Secara serempak, buah jeruk juga berpengaruh secara nyata terhadap daya saing buah lokal.

Masyarakat Kota Medan rata-rata memiliki minat yang tinggi dalam mengkonsumsi buah-buahan. Buah yang paling diminati adalah buah jeruk dan mangga. Konsumen lebih banyak mengkonsumsi buah lokal dibandingkan buah impor, hal ini yang menjadi penyebab konsumen tidak terlalu bergantung pada buah impor. Rata-rata konsumen mengetahui kandungan buah yang akan mereka konsumsi beserta asal produksinya. Manfaat dari buah merupakan alasan utama konsumen terus setia mengkonsumsi buah-buahan. Sebagian besar konsumen membeli buah di pasar tradisional dengan ketersediaan yang cukup. Konsumen buah-buahan sebagian besar sudah menerapkan pola 4 sehat 5 sempurna dengan mengkonsumsi minimal 1 buah per hari per orang untuk buah jeruk atau minimal

1 buah per hari per keluarga untuk buah mangga dan jambu. Konsumen dapat menghabiskan Rp 50.000,00 hingga Rp 100.000,00 setiap berbelanja buah dengan harapan peningkatan kesehatan. Hanya saja konsumen masih mengeluhkan segi kualitas dan rasa dari buah-buahan lokal yang masih dianggap kurang.

Faktor internal yang mempengaruhi daya saing buah lokal adalah modal, kualitas buah, tampilan (packing) buah, ketersediaan, dan sifat buah yang musiman. Sedangkan faktor eksternal adalah penggunaan pengawet, supermarket di sekitar pasar tradisional yang identik dengan buah impor, permintaan (minat) konsumen, penawaran dari agen, hari raya besar/akhir pekan, dan harga buah. Adapun strategi peningkatan daya saing buah lokal dari buah impor di Kota Medan yaitu menggunakan sumber modal mencari inovasi pengawet yang baik (organik misalnya) untuk menjaga jumlah buah lokal yang beredar sesuai permintaan konsumen serta tingginya jumlah ketersediaan buah lokal dapat dimanfaatkan untuk menjangkau pemasaran buah lokal hingga ke seluruh pedagang dan agen buah.

Saran

Diharapkan petani dapat meningkatkan kuantitas produksi buah lokal dan dapat mengatasi sifat musiman buah dengan menerapkan teknologi-teknologi baru pada waktu budidaya maupun pada waktu pemasaran.

Mengingat harga kurs rupiah yang tidak selalu stabil, sebaiknya pemerintah menetapkan *floor price* buah-buahan lokal dan mengurangi kegiatan impor terhadap buah-buahan. Hal ini dapat didukung dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung peningkatan eksistensi dan daya saing buah lokal khususnya.

Sebaiknya agen dan distributor dapat lebih mempromosikan buah lokal kepada pedagang-pedagang kecil dibandingkan buah impor. Begitu juga dengan pasar modern, sebaiknya mengurangi penyediaan dan pemasaran buah impor sebaliknya meningkatkan kuantitas penyediaan dan pemasaran buah lokal.

Kepada badan-badan kesehatan disarankan untuk mensosialisasikan gaya hidup sehat dengan wajib mengonsumsi buah-buahan setiap hari dan mengajarkan makan buah setiap kali selesai makan kepada masyarakat.

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai teknologi yang dapat dilakukan untuk peningkatan mutu buah-buahan lokal dan strategi peningkatan ekspor agar dapat mengimbangi kualitas dan eksistensi buah impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2004. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Brannen, Julia. 2004. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Samarinda.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Razali, Tomi. 2013. *Daya Saing Buah Lokal Menguat, Impor Buah Ke Sumut Anjlok*. <http://www.bisnis-sumatra.com/index.php/2013/05/daya-saing-buah-lokal-menguat-impor-buah-ke-sumut-anjlok/> diakses pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2013 pukul 07.45 WIB
- Sunarjono, H. Hendro. 2000. *Prospek Berkebun Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulkarnain, H. 2009. *Dasar-Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara. Jakarta.